

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode sangat diperlukan karena bertujuan untuk pemecahan masalah yang diteliti agar mencapai target yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Arikunto (2002:3) menyatakan :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan

Penelitian eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan menggunakan *Single Subject Research* (SSR), yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Tawney dan Gast dalam Juang (2005:57), mengemukakan bahwa *single subject research* merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (Behavior analitic). SSR mengacu kepada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individual melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pada desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku..

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A-B, yaitu suatu desain penelitian yang memiliki empat fase, yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu, dengan membandingkan dua kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi dengan harapan adanya pengaruh intervensi lebih dapat diyakini. Desain A-B-A-B memiliki empat tahap A-1 (Baseline-1), B-1 (Intervensi-1), A-2 (Baseline-2), dan B-2 (Intervensi-2) adalah sebagai berikut:

A-1 (Baseline-1) :

yaitu kondisi kemampuan dasar dalam hal ini tingkat tenasitas dan vigilitas yang dimiliki subjek penelitian sebelum mendapatkan perlakuan okupasi melalui teknik bermain. Subjek diperlakukan secara alami tanpa treatment yang diberikan secara berulang-ulang. Sumanto (1995) mengatakan bahwa : Tujuan pengukuran baseline adalah memberikan deskripsi tingkah laku secara alami tanpa ada treatment dan fungsi sebagai landasan pembandingan untuk penilaian keefektifan treatment, pengukukuran baseline biasanya diambil untuk menciptakan suatu pola.

B-1 (Intervensi-1) :

yaitu kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan okupasi melalui teknik bermain secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat tingkah laku yang terjadi selama perlakuan diberikan.

A-2 (Baseline-1) :

Yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauhmana yang diberikan berpengaruh pada subjek.

B-2 (Intervensi-2) :

yaitu pengulangan pemberian perlakuan okupasi melalui teknik bermain secara berulang-ulang, dengan harapan bisa lebih mengukuhkan perilaku yang diharapkan.

A. Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penentuan anak subjek yang diteliti sangat penting karena berhubungan dengan sumber data yang diperlukan. Anak yang diambil adalah seorang anak yang dikategorikan anak agresif berinisial YT dengan identitas anak sebagai Berikut :

Nama : YT

Tempat Tanggal lahir : Subang, 15 Februari 1997

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Ruma : Kmp Cibuntu RT 19 / 07, Cibuntu girang. Desa
Sagalaherang, Kec Sagalaherng. Kab Subang

Nama orang tua : H.S

Pekerjaan : Swasta

Agama : Islam

Alamat : Kmp Cibuntu RT19 / 07, Cibuntu girang. Desa
Sagalaherang, Kec Sagalaherng. Kab Subang

Dengan spesifikasi kondisi subjek penelitian sebagai berikut :

Bahasa: Mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, walaupun ada sedikit ekolali (pengulangan kata-kata).

Motorik: Dalam kegiatan motorik halus, dalam hal tertentu dia cenderung sudah bisa, namun dalam hal memegang alat tulis kurang sempurna sehingga tulisan yang ditulis kurang dimengerti.

Kognisi: Kognisi dalam hal akademik YT sangat kurang bisa dikatakan belum bisa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung karena YT dengan umur kurang lebih 11 tahun subjek belum sekolah

Perilaku: Mampu mengikuti perintah sekalipun perilaku agresif sering muncul seperti halnya jahil kepada orang lain

Perhatian: YT memiliki tingkat perhatian yang sangat rendah dari 30 menit waktu intervensi YT hanya mampu berkonsentrasi maksimal 15 menit saja selain itu TY mudah teralihkan perhatiannya, sehingga untuk itu memerlukan suatu perlakuan khusus terutama dalam meningkatkan perhatian.

Intervensi: Berorientasi pada program sebelumnya yaitu aspek motorik, kognisi, bahasa, perilaku dan memberikan penekanan kepada hal-hal yang aspek yang telah dicapai kearah yang lebih baik

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di rumah subjek karena subjek belum bersekolah yang alamatnya di Jl. Cibuntu Rt 19 Rw 05, Desa Sagalaherang Kaler Kec. Sagalaherang, Kab Subang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data yang diperlukannya dengan menggunakan pencatatan dengan observasi langsung, sebagaimana diungkapkan Nana Sodik (2007:216) “bahwa pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau observasi secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Prosedur pencatatan ini adalah kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian yaitu dengan menggunakan prosedur pencatatan kejadian, durasi dan frekuensi.

Adapun yang menjadi teknik observasi tersebut meliputi :

1. Cara mengamati kejadian, dalam penelitian ini dilakukan pengamatan oleh peneliti ketika subjek sedang bermain atau melakukan aktivitasnya. Pengamatan ini untuk memperoleh data baseline dan untuk memperoleh data intervensi dilaksanakan di dua tempat yaitu di ruangan dan luar ruangan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan pada anak yang akan diteliti.
2. Setelah mendapatkan data untuk baseline-1, yang dilaksanakan selama 4 sesi dan diteruskan pada fase intervensi-1, yang dilaksanakan selama 8 sesi langkah selanjutnya adalah melakukan baseline-2 selama 4 sesi yaitu sebagai evaluasi dan intervensi-1, kemudian dilaksanakan lagi intervensi-2 selama 8 kali pertemuan dengan harapan target behavior benar-benar tertanam pada diri anak.
3. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data per sesi, selama 30 menit, satu sesi dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama untuk intervensi bermain puzzle waktu yang dibutuhkan selama 15 menit dan tahap ke dua untuk bermain bola, waktu yang dibutuhkan 15 menit.
4. Pencatatan data kegiatan ini dilakukan dengan cara mencatat perkembangan anak selama baseline dan intervensi berlangsung, selain itu dilakukan juga pencatatan jumlah perilaku agresif yang muncul pada saat baseline ataupun intervensi

Dalam hal ini penelitian sebagai alat pengumpul data dapat melihat secara langsung dan jelas apa saja yang dilakukan oleh anak sehari-harinya

dengan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak selama penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen dalam penelitian ini merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang penurunan perilaku agresif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi secara pengamatan langsung. Menurut Arikunto, S (2006:156) bahwa: Observasi adalah sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. apa yang dikatan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Pada setiap fase baik itu fase A-1 (Baseline), B (Intervensi), A-2 (Baseline), B-2 (Intervensi) subjek diminta untuk mengerjakan suatu tugas atau kesibukan yang menggunakan teknik bermain yang diberikan melalui tes yang dijawab oleh subjek dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.

Alat tes yang di gunakan dalam penelitian ini berbentuk instrument yang sudah baku dan diadopsi dari G.Spivak dan I. Spotts tahun1966, dalam Sunardi (1995 : 49)

D. Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan, maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistic deskriptif agar diperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Hasil dari proses pengambilan data dilakukan melalui pengamatan selama 4 hari yang digunakan untuk menentukan baseline (A) dan selama intervensi (B) berlangsung, yang kemudian penyajian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan grafik.

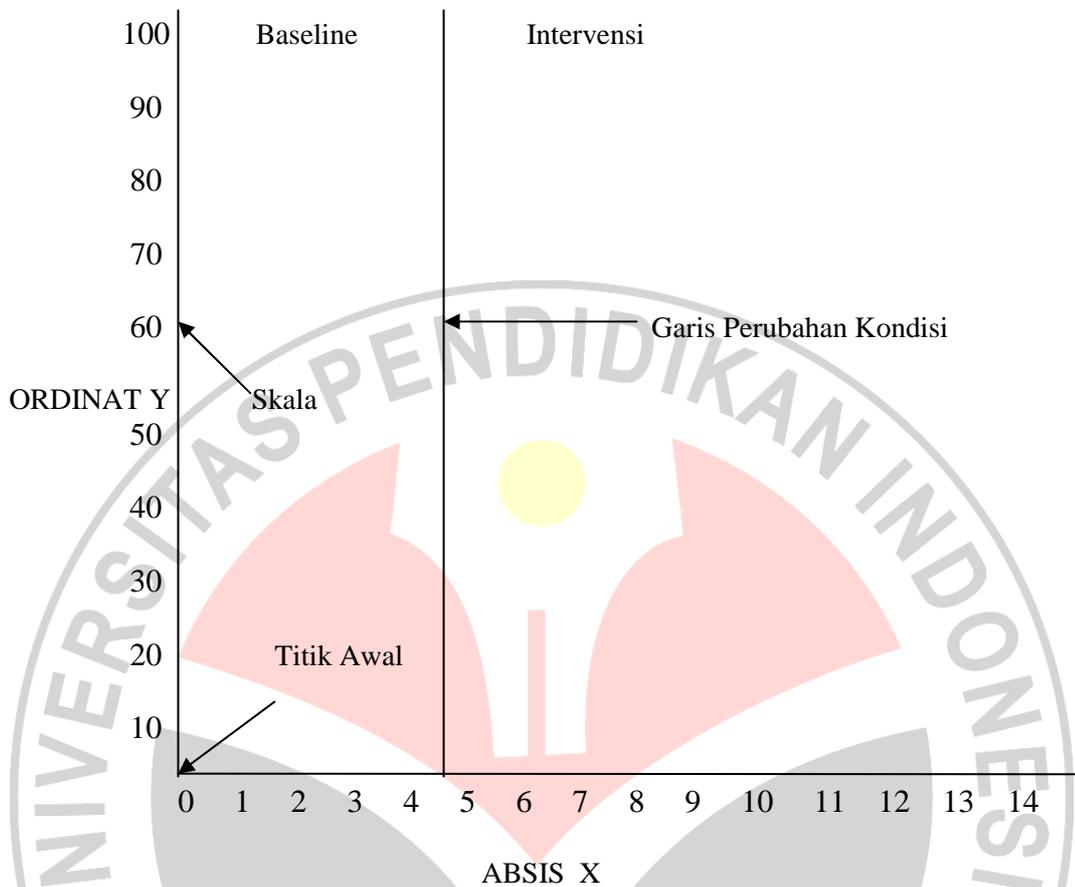
Pada umumnya kita ketahui bahwa bentuk grafik itu bermacam-macam tapi dalam penelitian ini bentuk yang digunakan yaitu grafik garis dan grafik batang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumanto (1995:150) bahwa:

Dalam garis yang dipakai bukanlah kotak-kotaknya melainkan titik pertemuan dari dua data ketewntuan dalam grafik. Grafik garis digunakan intuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, juga untuk mengadakan suatu perfbandingan antara beberapa jenis keadaan selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik sederhana, dengan komponen grafik seperti yang diungkapkan oleh Sunanto (2005:36)

1. Absis : garis horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat : garis vertical (Y) sebagai variabel terikat (persentase, frekuensi, durasi)
3. Titik Awal : merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai suatu titik awal satuan variabel bebas terikat.
4. Skala : garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran.
5. Label Kondisi : yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya kondisi ke kondisi lainnya.
6. Garis Perubahan Kondisi: yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi yang lain.
7. Judul Grafik : judul yang mengarah perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas terikat

JUDUL GRAFIK



Sunanto mengatakan bahwa (2005:41) bahwa “grafik garis biasanya dibuat untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sudah familier pada pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. Selain itu diungkapkan juga Tawney dan Gast, 1984 (dalam Sunanto, 1995) mengatakan bahwa “grafik merupakan bentuk pengolahan data utama yang memuat keputusan penelitian, pendapat dari penelitian dan kesimpulan berdasarkan data penelitian. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline dari subjek pada setiap sesinya.
2. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari subek pada setiap sesinya.
3. Membuat table perhitungan skor-skor pada fase baseline, fase intervensi, pada subjek pada setiap sesinya.
4. Menjumlahlah semua skor yang diperoleh pada fase baseline, fase intervensi, dari setiap sesinya
5. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline dengan skor-skor pada fase intervensi dari subjek
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut.

Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap perubahan tingkah laku subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.